PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

THE EFFECT OF BANK SOUNDNESS LEVEL RGEC METHOD ON SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE

(Study on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange Periode of 2014-2017)

Novia Widiyanti[1], Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA [2]
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]noviawidiyanti11@gmail.com [2]ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Publikasi *sustainability report* (SR) di Indonesia masih bersifat sukarela, namun minat dan prioritas perusahaan untuk mempublikasikan SR semakin meningkat. Salah satu manfaat dari pengungkapan *sustainability report* adalah dapat menjadi media informasi bagi para stakeholder internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan sudah menjalankan apa yang sudah menjadi tanggungjawab sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menjelaskan pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu *risk profile, good corporate governance, earnings*, dan *capital*. Sedangkan variabel terikat yaitu pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga diperoleh 32 data sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews* 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk profile*, *good coorporate governance, earnings*, dan *capital* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Secara parsial, *earnings*, dan *capital* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan *risk profile*,dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Coprorate Governance, Earnings, Capital,* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Abstrack

Publication of sustainability report (SR) in Indonesia is still voluntary, but the interests and priorities of the company to publish SR increases. One of the benefits of sustainability report disclosure is that it can be a media of information for internal and external stakeholders to measure what a company's management do about their social responsibilities.

This study aims to determine, describe, and explain the effect of bank soundness level RGEC method on the disclosure of sustainability report on banking listed in Indonesia Stock Exchange. Operationalization of the variabels used in this study are the independepent variabels are risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. The dependent variable is the disclosure of sustainability reproting. This study analyzes the influence of independent variables both simultaneously and partially.

The population in this study are mining banking listed on the Indonesia Stock Exchange for periode 2014-2017. The method of selecting the sample in this study used purposive sampling method with the criteria that have been determined and obtained as many as 8 companies with a research

period of 4 years, so that 32 sample data were obtained. The data analysis method used in this study is panel data regression analysis using software eviews 10.

Research results show that risk profile, good corporate governance, earnigs, and capital resources simultaneously influence the disclosure of sustainability reporting. Partially, earnings and capital affects the disclosure of sustainability reporting. Meanwhile,risk profile and good corporate governance have no effect on disclosure of sustainability reporting.

Keywords: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital and Sustainability Reporting Disclosure*

1. Pendahuluan

Menurut statistik yang dirilis oleh Otorisasi Jasa Keuangan, sampai dengan tahun 2016 terdapat sembilan persen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Sebanyak 12 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Sebagai contoh, lembaga jasa keuangan non listing yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan sebanyak 5 lembaga jasa keuangan. Antusiasme yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan terutama dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Sebagai salah satu pelaku ekonomi yang menyediakan berbagai kebutuhan keuangan dalam bentuk jasa adalah perbankan yang juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang sangat erat. Walaupun dampak akan lingkungan bukan menjadi perhatian utama, namun jika melihat operasional jasa perbankan, perusahaan secara tidak langsung berhubungan juga dengan lingkungan sekitarnya. Perusahaan tersebut dapat melakukan pembangunan berkelanjutan secara transparan dan terukur dengan cara mengungkapkan *sustainability report.*

Fenomena mengenai indikator dalam pengungkapan *sustainability reporting* banyak terjadi di beberapa bank, misalnya dalam kinerja lingkungan, Bank DBS dan Bank Danamon, bank tersebut merupakan bank yang paling minim memberi kontribusi dalam tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Berdasarkan pemberitaan dari media masa DBS dan Bank Danamon menempatkan tempat terendah karena paling sedikit memenuhi empat prinsip yang menjadi tolak ukur penilaian. [4](cnnindonesia, 2018). Selain pada Bank DBS dan Bank Danamon, bank-bank pemerintah seperti BRI, BNI, dan Bank Mandiri menempatkan nilai terendah dalam kinerja lingkungan dalam mendanai investasi hijau. Menurut Willem Pattinasarany hanya dua bank yang mendapatkan nilai bagus, yakni Rabobank dan Citibank. Kedua bank ini sudah komitmen dengan memberikan pelatihan khusus kepada stafnya dalam menilai risiko lingkungan dalam pemberian kredit. Kedua bank tersebut sudah menyiapkan pendanaan lunak hijau (*green funding*). Di sisi lain bank-bank pemerintah seperti BRI, BNI, dan Bank Mandiri hanya menunjukkan isu lingkungan di CSR saja dan belum sampai ke penyediaan dana, [11](Pattinasarany, 2018). Selanjutnya, dalam hal hak asasi manusia masih ada bank yang tidaktransparan terhadap nasabahnya, dan hal itu akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Berdasarkan pemberitaan di media masa Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia mencatat keluhan nasabah yang beragam. Namun, yang paling banyak disampaikan adalah perihal tidak transparan perbankan dalam menyampaikan kewajiban nasabah. Seperti fluktuasi atau naik turunnya bunga cicilan. Nasabah seringkali kaget karena mendapati cicilannya yang membengkak akibat kenaikan bunga. Seharusnya sudah menjadi kewajiban bank untuk menginformasikan hal tersebut,[20](YLKI, 2014).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu entitas harus memiliki ketentuan untuk bertanggung jawab kepada kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham,kreditor dan lain sebagainya untuk mengelola atau memenuhi harapan para pemangku kepentingan lainnya. Suatu keberadaan atau kelangsungan hidup sebuah perusahaan yaitu adanya dukungan dari *stakeholder*. Sehingga aktivitas perusahaan yaitu mencari dukungan dari *stakeholder* tersebut. Semakin *powerful stakeholder* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk beradaptasi, [1](Chariri & Ghazali, 2008).

2.1.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* yaitu laporan yang mengungkapkan segala kegiatan berkaitan dengan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebelumnya laporan ini dilampirkan pada laporan tahunan perusahaan, akan tetapi pada saat ini, *sustainability reporting* merupakan laporan yang terpisah dari laporan tahunan perusahan. GRI (*Global Reporting Intitative)* mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* merupakan praktek pengungkapan, pengukuran dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik terhadap pihak eksternal maupun pihak internal.

Sustainability reporting merupakan sebuah istilah umum yang dianggap memiliki persamaan dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, [9](Maria, 2014).Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan\ (n)}{\text{Jumlah item yang diharapkan (k)}}$$

2.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas aspek-aspek yang menjadi acuan dan yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja perbankan. Tingkat kesehatan, pengelolaan bank dan kelangsungan usaha bank pada prinsipnya merupakan tanggung jawabnya para manajer perbankan. Maka dari itu, pihak bank wajib memperbaiki, memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menetapkan berbagai prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melakukan operasionalnya, [5](Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PB/2011 Pasal 2 menetapkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Indikator dari tiap penilaian tersebut berdasarkan Surat Edaran Otorisasi Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance, earnings,* dan *capital.*

2.1.3.1 *Risk Profile*

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang dinilai terdiri atas delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini risiko yang digunakan adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dengan rumus: (SE Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

$$LDR = \frac{Total\ kredit\ yang\ diberikan}{Total\ dana\ pihak\ ketiga} X100\%$$

Tabel 1 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.3.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (SEBI No. 13/24/DPNP/2011). Untuk mengetahui tingkat kondisi dari GCG pada bank, bank dapat mengetahuinya dari nilai komposit. Nilai komposit didapat dari penjumlahan nilai dari seluruh faktor setelah dikalikan bobotnya. Nilai komposit hasil *self assessment* GCG bank digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yang dilihat dari laporan pelaksanaan GCG.

Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat GCG *(self assessment)*

Peringkat	Keterangan	Nilai Komposit
1	Sangat Baik	Nilai Komposit < 1,50
2	Baik	1,50 ≥ Nilai.Komposit < 2,50
3	Cukup Baik	2,50 ≥ Nilai.Komposit < 3,50
4	Kurang Baik	3,50 ≥ Nilai.Komposit < 4,50
5	Tidak Baik	4,50 ≥ Nilai.Komposit < 5,00

Sumber: Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

2.1.3.3 *Earnings*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability)* dan manajemen rentabilitas. Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Ratio On Equity* (ROE) dengan rumus: [16](SE Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004)

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - rata\ total\ asset}\ x\ 100\%$$

ROA digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Rata - rata\ ekuitas}\ x\ 100\%$$

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 23%
2	Sehat	18% < ROE ≤ 23%
3	Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
4	Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 18%
5	Tidak Sehat	ROE≤ 8%

Sumber: Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

2.1.3.4 *Capital*

Bank Indonesia menetapkan peraturan kecukupan permodalan minimum bagi bank. Tujuan dari aturan ini antara lain untuk melindungi para deposan, [5](Ikatan Bankir Indonesia, 2016).Setiap bank harus memiliki permodalan yang cukup dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga manajemen bank dapat bekerja dengan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Penilaian *capital* (permodalan) dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}\ X100\%$$

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Rasio likuiditas memberikan indikasi mengenai jumlah dan pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki nilai LDR yang relatif rendah. [13](Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013). Bank yang memiliki tingkat LDR yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi juga sehingga bank akan cenderung tidak memperluas pengungkapan *sustainability reporting*nya.

2.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability reporting*

Prinsip tata kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Nilai komposit *good corporate governance* yang semakin kecil ini mencerminkan bahwa bank telah melakukan penerapan *good corporate governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *good corporate governance*. [18](SE Bank Indonesia No. 15/15 DPNP Tahun 2013). Semakin kecil angka nilai komposit *good corporate governance* mencerminkan bahwa bank telah terkelola dengan baik. Dengan tata kelola yang baik, maka diharapkan pengungkapan *sustainability reporting* akan semakin luas karena dapat menimalisir informasi-informasi yang belum diungkapkan.

2.2.3 Pengaruh *Earnings* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainabilit*y), dan manajemen rentabilitas.[19] (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017). Penilaian faktor rentabilitas dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan [7](Kasmir, 2014). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Munsaidah (2016), Ju Ahmad, Rashid, & Gow (2017) dan Leksono (2018) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas (ROA) dan (ROE) dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka cenderung semakin luas pengungkapan *sustainability reporting*. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak informasi di dalam pengungkapannya [2](Giannarakis, 2014).

2.2.4 Pengaruh *Capital* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Penilaiaan faktor permodalan (*Capital*) menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank menanggung risiko yang mungkin timbul atas aktiva [7](Kasmir, 2014). Bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel.

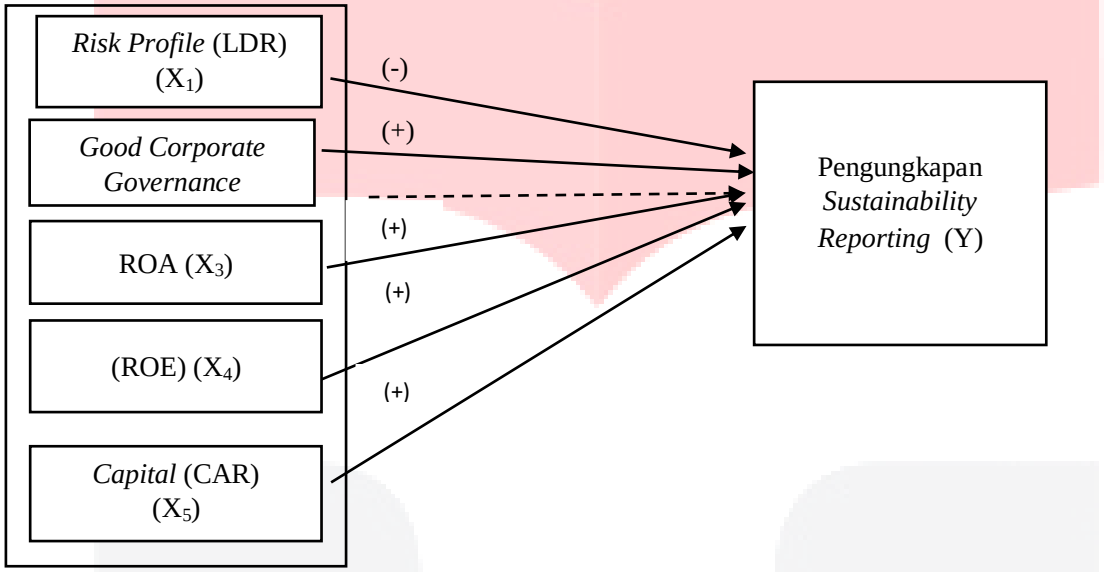

Gambar 1 Kerangka pemikiran Pengaruh antara *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

Keterangan :
Parsial =
Simultan =

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017.
2. *Risk Profile* (LDR) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017.
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017.
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017.
5. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017.
6. *Capital* (CAR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017.

2.4 Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 8 sampel dengan periode selama 4 tahun dan diperoleh jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 32 data. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis. Berikut adalah persamaan model data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Sustainability Reporting*
a = Konstanta
$b_{1...}b_4$ = Koefisien Regresi
X_1 = *Risk Profile*
X_2 = *Good Corporate Governance*
X_3 = *Return On Asset* (ROA)
X_4 = *Return On Equity* (ROE)
X_5 = *Capital*
ε = Tingkat Kesalahan

3. Pembahasan

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk melihat apakah data yang dianalisis dalam penelitian sudah layak atau belum.

1. Uji Normalitas

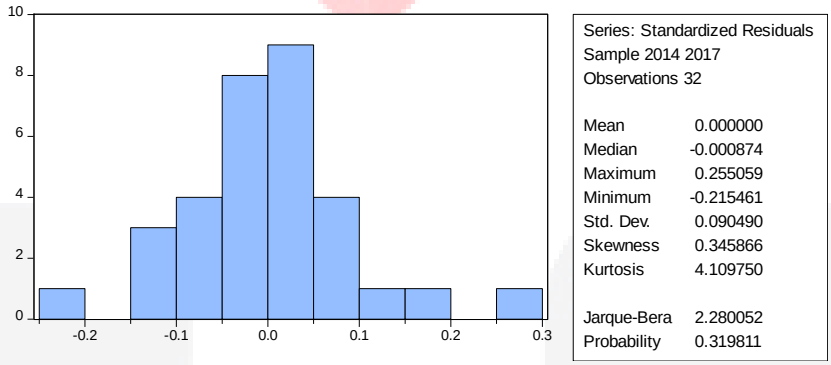

Sumber: Output Eviews 10, (data telah diolah, 2019)

Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3.1, menunjukkan hasil probability sebesar 0.319811 dimana nilai ini lebih besar dari 0.5, sehinga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	LDR	GCG	ROA	ROE	CAPITAL
LDR	1.000000	0,026496	0,085660	-0,214476	0,224579
GCG	0,085660	-0,438368	1,000000	0,748272	0,494284
ROA	-0,214476	-0,125026	0,748272	1,000000	0,094228
ROE	0,026496	1,000000	-0,438368	-0,125026	-0,387757
CAPITAL	0,224579	-0,387757	0,494284	0,094228	1,000000

Sumber: Output Eviews 10, (data telah diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa hasil pengujian pada nilai koefisien korelasi yang dimiliki antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokkedastisitas

Tabel 7 Uji Heterokkedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.218708	Prob. F(1,29)	0.6435
Obs*R-squared	0.232041	Prob. Chi-Square(1)	0.6300

Sumber: Output Eviews 10, (data telah diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3.3 nilai probabilitas sebesar 0,6300, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokkedastisitas.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono). Uji statistik deskriptif berupa nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan strandar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	SR	LDR	GCG	ROA	ROE	CAPITAL
Mean	0,271635	1,120397	1,500000	0,016136	0,114430	0,178985
Median	0,241758	1,086465	1,500000	0,016094	0,131700	0,185711
Maximum	0,637363	1,336109	2,000000	0,043140	0,273954	0,240192
Minimum	0,087912	1,000256	1,000000	-0,049590	-0,340298	0,042084
Std. Dev.	0,144423	0,122639	0,508001	0,016129	0,102438	0,048162
Observations	32	32	32	32	32	32

(*Sumber: data telah diolah, 2019*)

Berdasarkan tabel 3.4, variabel pengungkapan *sustainability reporting*, *loan to deposit ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *capital* memiliki nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pengungkapan *sustainability reporting*, *loan to deposit ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *capital* tidak bervariasi atau berkelompok.

3.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut hasil model *fixed effect* menggunakan software *Eviews* 10:

Gambar 9 Model *Fixed Effect*

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: SR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/15/19 Time: 00:52
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227427	0.274677	0.827979	0.4152
LDR	-0.126300	0.197525	-0.639411	0.5281
GCG	-0.091911	0.052090	-1.764486	0.0894
ROA	-18.42456	6.200836	-2.971303	0.0063
ROE	2.631918	0.852836	3.086075	0.0048
CAPITAL	1.883476	0.817235	2.304694	0.0294

R-squared	0.353360	Mean dependent var	0.271635
Adjusted R-squared	0.229006	S.D. dependent var	0.144423
S.E. of regression	0.126812	Akaike info criterion	-1.124856
Sum squared resid	0.418116	Schwarz criterion	-0.850030
Log likelihood	23.99770	Hannan-Quinn criter.	-1.033759
F-statistic	2.841563	Durbin-Watson stat	1.861407
Prob(F-statistic)	0.035459		

Sumber: Output Eviews 10, (data telah diolah, 2019)

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

SR = 0,227427 – 0,126300LDR – 0,091911GCG – 18,42456ROA + 2,631918ROE + 1,883476CAPITAL + e

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan gambar 3.5, hasil hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,035459 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga *loan to deposit ratio* (LDR), *good coorporate governance, return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *capital* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

3.4.2 Uji Parsial (Uji T)

1. Nilai probabilitas *loan to deposit ratio* (LDR) (X1) adalah sebesar 0,5281. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,5281 > 0,05, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga variabel *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
2. Nilai probabilitas *good corporate governance* (X2) adalah sebesar 0,0894. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,0894 > 0,05, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga variabel *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*
3. Nilai probabilitas *return on asset* (ROA) (X3) adalah sebesar 0,0063. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,0063 < 0,05, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga variabel *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
4. Nilai probabilitas *return on equity* (ROE) (X4) adalah sebesar 0,0048. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,0048 < 0,05, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga variabel *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
5. Nilai probabilitas *capital* (X5) adalah sebesar 0,0294. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,0294 < 0,05, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Sehingga variabel *capital* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

3.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan gambar 3.5, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,229006 atau 22,9006%. Oleh karena itu, variabel independen yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,*dan *Capital* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *Sustainability Reporting* sebesar 22,9006% dan sisanya sebesar 77,0994% dijelaskan oleh variabel lain.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Faktor profil diukur menggunakan rasio likuiditas, nilai *risk profile* LDR yaitu 0,5281 > 0,05, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat variabel *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dari kerangka pemikiran yang awalnya menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berhubungan positif terhadap pengungkapan *sustainability* reporting, namun dari hasil uji T tidak berpengaruh. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat LDR tidak akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan.

3.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Nilai probabilitas *good corporate governance* yaitu sebesar 0,0894 > 0,05, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dari kerangka pemikiran yang awalnya menyatakan bahwa *good corporate governance* berhubungan positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, namun dari hasil uji T menjadi tidak

berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *good corporate governance* tidak akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan perbankan.

3.5.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Nilai probabilitas ROA yaitu sebesar 0,0063 < 0,05, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil tersebut menunjukan hasil yang berbeda dari kerangka pemikiran yang awalnya menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) beruhubung positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, namun dari hasil uji T berpengaruh sebaliknya. Dimana setiap adanya kenaikan nilai kriteria terhadap ROA maka pengungkapan *sustainability reporting* akan mengalami penurunan.

3.5.4 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Nilai probabilitas ROE adalah sebesar 0,0048 < 0,05, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap variabel pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan kerangka pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on equity* suatu perbankan, maka cenderung semakin luas pengungkapan *sustainability reporting*.

3.5.5 Pengaruh *Capital* terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Variabel ini dihitung menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Nilai probabilitas *capital* (CAR) adalah sebesar 0,0294 < 0,05, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital* yang dihitung menggunakan rasio CAR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel pengungkapan *sustainability reporting.* Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan kerangka pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa CAR yang tinggi berarti bank tersebut akan meningkatkan aktivitas perusahaannya dalam mengungkapkan *sustainability reporting*.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif variabel pengungkapan *sustainability reporting*, *loan to deposit ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *capital* memiliki nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pengungkapan *sustainability reporting*, *loan to deposit ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *capital* tidak bervariasi atau berkelompok.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR), *good coorporate governance*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *capital* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial
    1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
    2. *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
    3. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
    4. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
    5. C*apital* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

DAFTAR PUSTAKA

[1]Chariri, A., & Ghazali, I. (2008). *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

[2]Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569-590. https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008

[3]GRI. (2014). *Bahasa Indonesia Pedoman Pelaporan Berkelanjutan* . http://www.Globalreporting.org.

[4]Fauzie, Y. Y. (2018, Juni 28). DBS dan Danamon Bank Paling Minim Danai Proyek Lingkungan*https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180628151547-78-309819/dbs-dan-danamon-bank-paling-minim-danai-proyek-lingkungan*.

[5]Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

[6]Ju Ahmad, N. B., Rashid, A., & Gow, J. (2017). Ceo Duality and Corporate Social Responsibility Reporting: Evidence From Malaysia. *Corporate Ownership and Control*, 14(2), 69-81. https//doi.org/10.22495/cocv14i2art7

[7]Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

[8]Leksono, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perushaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 16(2)*, 130-147.

[9]Maria, Y. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Berkelanjutan.

[10]Munsaidah, S. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Propeerty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 *Journal Of Accounting.*

[11]Pattinasarany, W. (2018, Juni 28). Indeks Investasi Hijau, hanya dua bank mendapat nilai bagus. *https://nasional.kontan.co.id/news/indeks-investasi-hijau-hanya-dua-bank-mendapat-nilai-bagus.*

[12]Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PB/2011 Pasal 2

[13]Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013

[14]Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

[15]Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

[16]Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

[17]Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

[18]Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15 DPNP Tahun 2013

[19]Surat Edaran Otorisasi Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017

[20]YLKI, Y. (2014, Agustus 25). Banyak Bank Tak Transparan Soal Rincian Bunga KPR. *https://finance.detik.com/properti/d-2671190/banyak-bank-tak-transparan-soal-rincian-bunga-kpr*.